

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA BUMDes
(BADAN USAHA MILIK DESA) DESA SELANTE, KECAMATAN
PLAMPANG, KABUPATEN SUMBAWA**

**ANALYSIS OF FACTORS WHICH CAUSED CREDIT IN THE BUMDES
(VILLAGE BUSINESS AGENCY) VILLAGE SELANTE, KECAMATAN
PLAMPANG, SUMBAWA DISTRICT**



OLEH :

VIKTORI KANTARI
NIM 21412A0104

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA BUMDes
(BADAN USAHA MILIK DESA) DESA SELANTE, KECAMATAN
PLAMPANG, KABUPATEN SUMBAWA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Administrasi Bisnis (S.AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
Mataram

OLEH :

VIKTORI KANTARI

NIM 21412A0104

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA BUMDes (BADAN USAHA MILIK DESA) DESA SELANTE, KECAMATAN PLAMPANG, KABUPATEN SUMBAWA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

VIKTORI KANTARI
NIM 21412A0104

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 04 Agustus 2019

Pembimbing I

Dr. H. Ibrahim Abdullah, M.M
NIDN. 0830125501

Pembimbing II

Brs. Ramavanto M.M
NIDN. 0809096702

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis
Ketua



H. Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA BUMDes (BADAN USAHA MILIK DESA) DESA SELANTE, KECAMATAN PLAMPANG, KABUPATEN SUMBAWA

Oleh:

VIKTORI KANTARI
NIM 21412A0104

Pada tanggal, 07 Agustus 2019
Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Dengan Baik

Tim Penguji :

1. **(Dr. H. Ibrahim Abdullah, M.M)**
NIDN. 0830125501

(PU)



2. **(Drs. Ramavanto M.M)**
NIDN. 0809096702

(PP)



3. **(Lalu Sopan Tirta Kusuma, M.Si)**
NIDN. 0825038303

(PN)



Mengetahui

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Dekan



(Drs. Amil, M.M)
NIDN. 0831126204

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak, arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mararam, 07 Agustus 2019

Pernyataan



VIKTORI KANTARI
NIM: 21412A0104

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Selante pada tanggal 04 September 1994, sebagai putra Ke-dua dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Yani P dan Ibu Darhana. Penulis tempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Selante pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Plampang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2010 dan penulis menempuh pendidikan sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Plampang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2013. Penulis mengikuti tes masuk perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Strata I Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2019.



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Tiga prinsip yang harus pahami dalam hidup:

1. Apabila Anda Kecapaian, Istirahatlah
2. Apabilah Anda Mengantuk, Tidurlah
3. Apabila Anda Lapar, Makanlah

Persembahan :

Tiada yang maha pengasih dan maha penyayang selain Engkau ya ALLAH ...Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Mu ya Allah, saya bisa menyelesaikan Karya Tulis ilmiah ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian pada saya. Terimakasih atas dukungan moral maupun materil untuk saya selama ini.
2. Untuk teman-teman almamater saya dan teman-teman seperjuangan saya di kampus yang tak bisa saya sebut satu persatu. Mari kita lanjutkan perjuangan kita di luar sana. Jaga nama baik almamater dan buat harum nama kampus kita. Saat yang saya rindukan saat berkumpul dengan kalian semua di kelas.
3. Serta saudara-saudaraku, keluarga, para kerabatku yang telah mendukung dalam studi ini.

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA BUMDes
(BADAN USAHA MILIK DESA) DESA SELANTE, KECAMATAN
PLAMPANG, KABUPATEN SUMBAWA**

ABSTRAK

Oleh :

Viktori Kantari
21412A0104

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi pengaruh jaminan kredit terhadap kredit macet pada BUMDes Selante, Mengidentifikasi pengaruh pengawasan kredit terhadap kredit macet BUMDes Selante, Mengidentifikasi pengaruh kondisi usaha terhadap kredit macet pada BUMDes Selante. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk semua fenomena hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi dan ditafsirkan seperlunya tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Metode *purposive smpling* yang dikaji Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Desa Selante, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa. Teknik analisis data Redukasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan BUMDes sebagai suatu badan usaha bercirikan desa dalam pelaksanaan kegiatannya disamping untuk membantu penyelenggaraan Pemerintahan Desa juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Selante Kabupaten Sumbawa.

Tingkat kredit macet di Badan Usaha Miik Desa (BUMDes) “Buin Ara” Desa Selante masih sangat tinggi. Oleh karena itu pihak BUMDes memberikan solusi kepada nasabah untuk mencicil bunganya terlebih dahulu, penyebab kredit macet di Badan Usaha Miik Desa (BUMDes) ”Buin Ara” cenderung pada faktor pekerjaan, banyak ada pekerjaan di sektor pembangunan yang dulunya sebagai buruh bangunan dan sekarang banyak yang menganggur sehingga pendapatan masyarakat menurun, sehingga dalam kewajibannya sebagai peminjam kredit hanya bisa membayar bunga pinjaman saja, disamping ada usaha-usaha baik pertanian yang gagal panen dan bangkrut. Penyalahgunaan dana kredit yang telah diberikan juga menjadi kendala pada pembayaran pokok pinjaman yang kredit kurang lancar, upaya penyelesai kredit macet pada BUMDes “Buin Ara” Desa Selante dilakukan melalui pendekatan langsung ke rumah nasabah.

Kata Kunci: Faktor, Penyebab dan Keridit Macet, BUMDes

**ANALYSIS OF FACTORS WHICH CAUSED CREDIT IN THE BUMDES
(VILLAGE BUSINESS AGENCY) VILLAGE SELANTE, KECAMATAN
PLAMPANG, SUMBAWA DISTRICT**

ABSTRACT

By:
Viktori Kantari
21412A0104

This study aims to identify the effect of credit guarantees on bad loans in BUMDes Selante, Identify the effect of credit supervision on bad loans BUMDes Selante, Identify the effect of business conditions on bad loans in Selante BUMDes. This research method uses descriptive qualitative methods, this study intends for all phenomena of the results the research is presented in narrative form and interpreted as necessary without using statistical analysis. This study uses primary and secondary data types. The purposive sampling method that was examined was the Factors that Cause Bad Debt in Bumdes (Village-Owned Enterprises) Selante Village, Plampang District, Sumbawa Regency. Data analysis techniques for data education, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are based on the results of the study it can be concluded BUMDes as a business entity characterized by villages in the implementation of its activities in addition to helping the implementation of the Village Government also to meet the needs of the Selante village of Sumbawa Regency. The level of bad credit in the Village Business Unit (BUMDes) "Buin Ara" of Selante Village is still very high. Therefore, the BUMDes provide solutions to customers to repay the interest in advance, the cause of bad loans in the Village Miik Business Enterprise (BUMDes) "Buin Ara" tends to work, there are many jobs in the development sector which was once a construction worker and now many are unemployed so that people's income decreases, so that in their obligations as a credit borrower can only pay interest on the loan alone, besides there are good agricultural businesses that failed to harvest and bankrupt. Misuse of credit funds that have been given also becomes an obstacle to the payment of the loan principal that is not smooth, the efforts to settle bad loans at BUMDes "Buin Ara" Selante Village are carried out through a direct approach to the customer's home.

Keywords: Factors, Causes and Congestion, BUMDes

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T atas segala Rahmat serta Hidayahnya sehingga penulis bias menyelesaikan kegiatan Skripsi Sebagai salah satu persyaratan mutlak untuk kelulusan pendidikan program studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tujuan dari kegiatan Skripsi ini adalah untuk menambah pemahaman, wawasan, pengalaman, serta untuk mengaplikasikan teori yang diajarkan dikampus ke lapangan yang sesungguhnya.

Dalam menyelesaikan Skripsi penulis tidak lepas dari bantuan Teman-Teman, Orang Tua, Dosen Pembimbing, yang mendorong dari belakang. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Ghani, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
 2. Bapak Drs. Amil, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
 3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S,Sos., M.M. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membimbing dan membina kami selama pelaksanaan kegiatan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
-
1. Bapak Dr. H. Ibrahim Abdullah, M.M selaku Dosen Pembimbing I.
 2. Bapak Drs. Ramayanto M.M selaku Dosen Pembimbing II.

3. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Ahmad Yani P dan Bunda Darhana yang memberi motivasi, dukungan dan do'a terima kasih atas segalanya semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Amin Robbalallamin
4. Seluruh Dosen pengajar serta pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Jurusan Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak bias penulis sebut namanya satu persatu, terimakasih atas bantuan dan persahabatan yang tak kan pernah penulis lupakan.
6. Dan terimakasih penulis ucapkan terhadap teman-teman lainnya, baik yang berada di Universitas maupun diluar Universitas Muhammadiyah lainnya.

Atas segala bimbingan dan bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama penulis melakukan Skripsi maka penulis ucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat mendoakan semoga kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Mataram, 07 Agustus 2019

Penulis

VIKTORI KANTARI
NIM: 21412A0104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pengertian BUMDes.....	12
2.2.2 Pengertian Kredit.....	13
2.2.3 Unsur-unsur Kredit.....	14
2.2.4 Jenis-Jenis Kredit.....	15
2.2.5 Prinsip-prinsip Kredit.....	20
2.2.6 Prosedur pemberian kredit.....	25
2.2.7 Kredit bermasalah.....	29
2.2.8 Faktor penyebab kredit bermasalah.....	31
2.2.9 Dampak kredit bermasalah.....	33
2.2.10 Upaya penyelesaian kredit.....	34
2.3 Kerangka Berpikir.....	39
2.4 Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Lokasi Penelitian.....	42
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.3 Teknik penetapan Sumber.....	43
3.4 Pendekatan penelitian.....	43
3.5 Subjek penelitian.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6.1 Observasi.....	45
3.6.2 Wawancara semi terstruktur.....	46
3.6.3 Dokumentasi.....	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Hasil Penelitian.....	49
4.1.1. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa	

(BUMDes) Buin Ara	49
4.2. Pembahasan	52
4.2.1. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buin Ara Desa Selante.....	54
4.2.2. Upaya Dalam Menyelesaikan Kredit Macet Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buin Ara Desa Selante	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai satuan politik terkecil pemerintahan, desa memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan nasional. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah Sumber Daya Manusia, tetapi juga ketersediaan Sumber Daya Alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa. Akan tetapi, disadari bahwa selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan.

Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan menggelontorkan berbagai dana untuk program pembangunan desa yang salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pada era sekarang ini, sudah saatnya warga masyarakat menggali potensi yang ada di desanya masing-masing melalui sarana pembentukan BUMDes. Dan sudah semestinya program ini didukung oleh pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa selaku dewan penasehat.

Oleh karena itu, BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya di bangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun

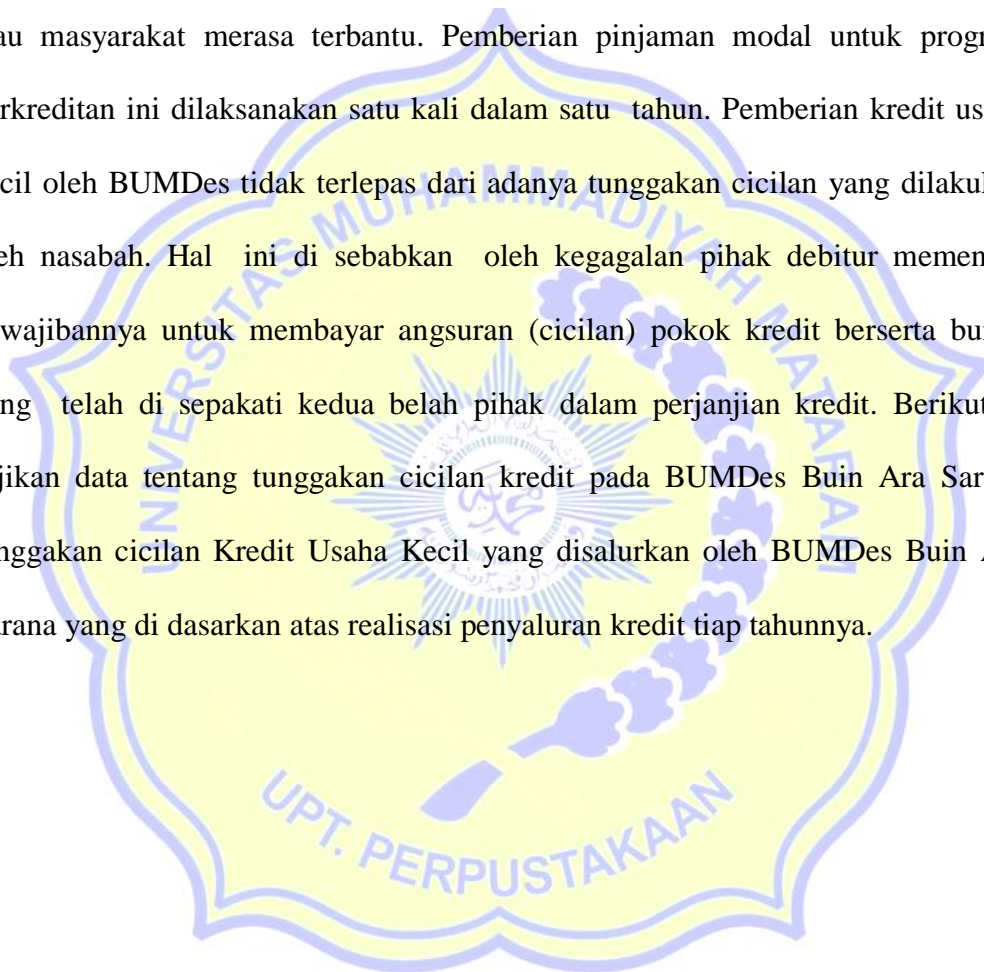
demikian tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti yang tertera dalam Undang- Undang Pemerintah Daerah pasal 213 ayat 3, penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan Pengaturannya dalam Peraturan Daerah (PERDA) maupun Peraturan Desa (PERDES). Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan Badan Usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU no 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah PP No 72 Tahun 2005 tentang Desa Dalam Peraturan pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang Desa BAB VII bagian kelima mengenai BUMDes disebutkan bahwa lembaga ini berbadan hukum.

Di Desa Selante upaya untuk menjadikan desa sebagai basis penguatan ekonomi lokal dengan mengembangkan BUMDes sudah berlangsung sejak Tahun 2017 Pendirian BUMDes sendiri disesuaikan dengan karakteristik lokalitas dan kapasitas ekonomi desa yang ada, misalnya pengelolaan pasar desa, wisata desa, kegiatan simpan pinjam, pengembangan kerajinan masyarakat dan sebagainya. Upaya mewujudkan konsep pendirian BUMDes, dirintis dengan jalan mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan ekonomi yang sudah berjalan dan dikelola desa. Salah satu BUMDes yang sudah didirikan bernama BUMDes Buin Ara. BUMDes Buin Ara merupakan suatu badan yang ada di Selante yang

dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa.

Salah satu unit usaha yang dilakukan BUMDes adalah menyalurkan kredit usaha kecil untuk membantu para anggota maupun masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan usaha mereka, dengan adanya pinjaman ini anggota atau masyarakat merasa terbantu. Pemberian pinjaman modal untuk program perkreditan ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Pemberian kredit usaha kecil oleh BUMDes tidak terlepas dari adanya tunggakan cicilan yang dilakukan oleh nasabah. Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Berikut disajikan data tentang tunggakan cicilan kredit pada BUMDes Buin Ara Sarana tunggakan cicilan Kredit Usaha Kecil yang disalurkan oleh BUMDes Buin Ara Sarana yang didasarkan atas realisasi penyaluran kredit tiap tahunnya.



TABEL 1.1
Cicilan kredit pada BUMDES Buin Ara

Tahun	Dana	Jumlah Pengembalian	Jumlah Tunggakan	Jumlah Anggota
2017	190.000.000	94.000.000	96.000.000	88
2018	94.000.000	131.500.000	58.500.000	55

Sumber : BUMDES Buin Ara, Selante (2018)

Pengelolaan yang baik oleh pengurus dan badan pengawas. Pengawasan kredit yang memadai baik secara internal maupun eksternal perlu dimiliki oleh BUMDes guna mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak dan praktik-praktik keuangan yang dapat mempengaruhi kesehatan BUMDes. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama dari BUMDes Buin Ara yang mengandung risiko paling tinggi dan dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan dari BUMDes Buin Ara. Setiap lembaga yang memberikan fasilitas kredit harus melaksanakan pengawasan, dan pengendalian terhadap pemberian kredit. Salah satu risiko yang paling sering terjadi dalam pemberian kredit adalah adanya kredit bermasalah atau hingga kredit macet. Untuk menghindari adanya kredit macet, sangatlah diperlukan adanya pengendalian internal kredit dengan bermaksud dapat menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat mendorong efisiensi untuk mematuhi kebijakan manajemen.

Dalam melakukan pemberian kredit, BUMDes haruslah menganut prinsip kehati-hatian. Kesalahan dalam memberikan kredit akan memberikan risiko yang besar. Risiko tersebut berupa risiko tidak tertagihnya piutang dan terlambatnya

penerimaan piutang dari jadwal, sehingga akan menimbulkan masalah dalam perkreditan atau kredit macet. Apabila kredit macetnya meningkat, maka pihak BUMDes akan mengalami kesulitan dalam likuiditasnya jika sewaktu-waktu terjadi penarikan dana dalam jumlah yang besar. Agar nantinya tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan seperti kredit macet maka sebelum melakukan pemberian kredit perusahaan harus memperhatikan unsure 5C (*The Five of Credit*), yaitu *character, capacity, capital, collateral and condition*.

Pengendalian intern merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang secara Langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan.

Tanggung jawab atas adanya pengendalian intern yang baik terletak pada manajemen. Selain tanggung jawab atas perancangan dan penetapan sistem pengendalian intern, manajemen juga harus melakukan pengawasan terhadap pengendalian intern yang tengah berjalan.

Seperti yang telah di jelaskan ketua BUMDes tersebut kegagalan usaha debitur merupakan hal yang sangat berpengaruh pada kredit macet yang terjadi ini dikarenakan banyak pinjaman debitur yang digunakan untuk modal kerja namun karena manajemen salah atau karena kondisi tertentu maka usaha yang dilakukan debitur tersebut menjadi bangkrut sehingga pinjaman tersebut tidak dapat tertagih lagi. Selanjutnya faktor yang satu ini juga tidak dapat dihindarkan karena tidak ada yang tau kapan akan terjadi yaitu faktor musibah karena cukup sulit untuk diprediksi ini dikarenakan debitur tidak akan mampu mengetahui kejadian-

kejadian yang akan terjadi terkait dengan adanya musibah tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kredit macet.

Kredit macet pada Buin Ara salah satunya terjadi karena nasabah meninggal dunia. Dalam situasi ini pihak pengelola BUMDes melakukan pendekatan ke pihak keluarga nasabah, selain itu pihak BUMDes juga memberikan kebijakan untuk dimana pihak keluarga dapat melakukan pembayaran sisa tunggakan kredit tanpa disertai dengan bunga pinjaman. Hal ini dilakukan untuk meringankan pihak keluarga. Pihak keluarga menyanggupi untuk melunasi tunggakan.

Sebelum kredit nasabah pada BUMDes dicairkan diadakan musyawarah terlebih dahulu antara pengelola BUMDes dengan BPD selaku pengawas, dan Kepala Desa untuk mendiskusikan layakannya nasabahnya untuk menerima dana kredit BUMDes. Pada saat pencairan dana kredit nasabah menandatangani sejumlah perjanjian termasuk resiko yang akan dihadapi nasabah kalau tidak mampu melunasi kredit. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua BUMDes Buin Ara Arif Rahman saat diwawancarai.

Pihak pengelola BUMDes melakukan upaya pendekatan kepada para debitur tersebut. Salah satu upaya yang telah dilakukan pihak BUMDes Buin Ara dalam penyelesaian kredit macet selain pendekatan langsung pada nasabah juga melakukan penataan kembali (restructuring) yang menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktu kredit. Upaya melakukan penataan kembali kredit pada BUMDes Buin Ara ini baru dijalankan kurang lebih 8 bulan terakhir, dan upaya ini memberikan dampak positif. Salah satu nasabah yang mengalami macet menyatakan bahwa dirinya sudah bisa melakukan pembayaran angsuran kredit

setelah melakukan konversi kredit. Karena jangka waktu yang diberikan lebih panjang, sehingga total angsuran yang harus dibayarkan sedikit menurun. Mengingat pentingnya peran pengendalian intern dalam perusahaan, maka hal ini menimbulkan masalah tersendiri bagi manajemen, yaitu apakah pengendalian Intern yang ada dapat berjalan dengan efektif seperti yang diharapkan manajemen

Dari hal tersebut diatas, dengan sistem pengendalian intern yang baik, kecurangan yang mungkin terjadi dapat diminimalisasi seperti pemberian kredit pada BUMDes khusus ditujukan untuk Rumah Tangga Miskin (RTM) dari desa tersebut sedangkan orang luar dari desa tersebut biasa meminjam dana dari BUMdes dengan syarat apabila ada kelebihan dana dan juga pertimbangan dari pengurus BUMDes agar nantinya kredit tersebut tidak macet nantinya, maka orang dari luar desa bisa meminjam dana dari BUMDes tersebut. Pemberian kredit kepada RTM lebih dikhususkan karena hal ini berguna untuk mengurangi kemiskinan dari warga yang kurang mampu. Dan juga guna menghindari kecurangan dalam pemberian kredit kepada masyarakat. Oleh karena itu, maka pengurus dari BUMDes ini hanya orang-orang asli dari Desa BUMDes itu berasal dan orang dari luar desa tidak bisa ikut serta dalam kepengurusan BUMDes karena BUMDes ini merupakan usaha desa untuk memperluas lapangan pekerjaan bagi warga desanya.

Guna menghindari terjadinya penyimpangan atau untuk menjamin pengembalian kredit oleh peminjam dibutuhkan pengendalian intern kredit yang mana tujuan pengendalian intern dapat menjaga pengelolaan kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat mendorong efisiensi untuk mematuhi kebijakan manajemen.

solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong royong tanpa mengenal batas-batas kekerabatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jaminan kredit berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada BUMDes Selante?
2. Apakah pengawasan kredit berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada BUMDes Selante?
3. Apakah kondisi usaha berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada BUMDes Selante?

1.3 Tujuan Penelitian

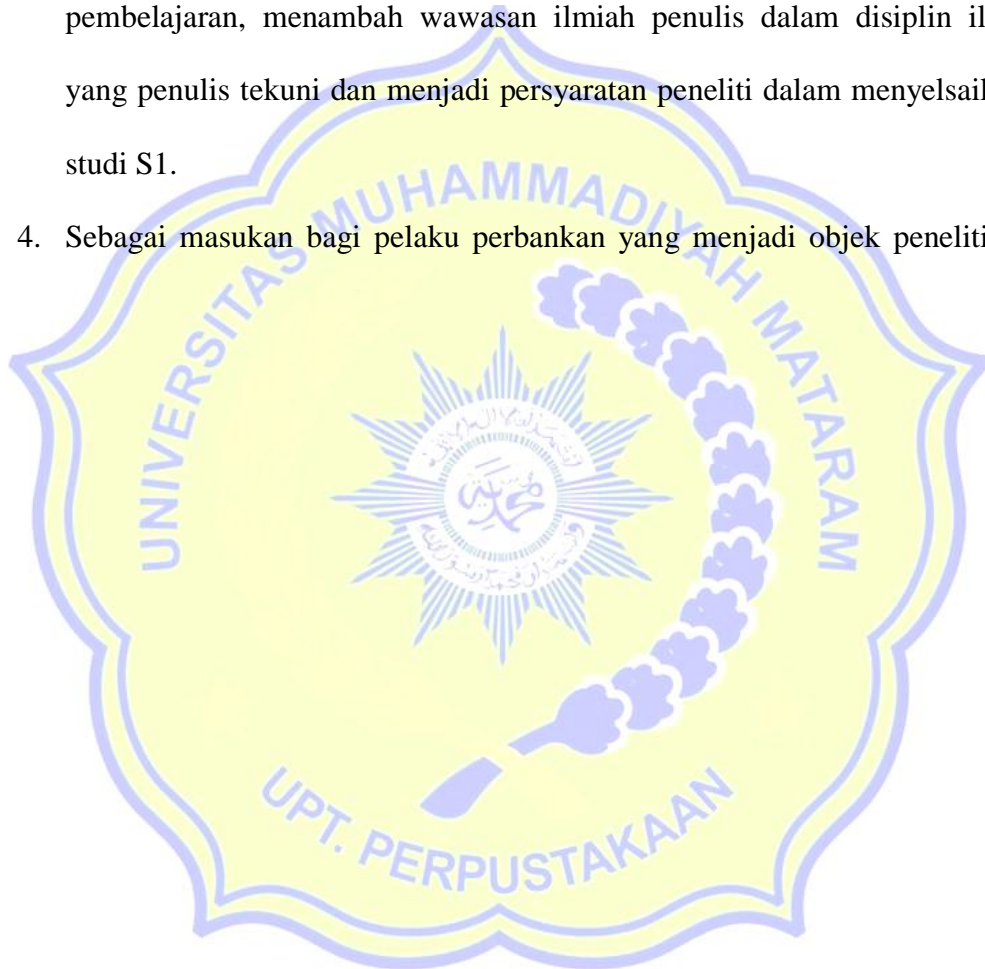
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh jaminan kredit terhadap kredit macet pada BUMDes Selante
2. Mengidentifikasi pengaruh pengawasan kredit terhadap kredit macet BUMDes Selante
3. Mengidentifikasi pengaruh kondisi usaha terhadap kredit macet pada BUMDes Selante

1.4 Manfaat penelitian

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai kredit macet
2. Sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran, menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni dan menjadi persyaratan peneliti dalam menyelesaikan studi S1.
4. Sebagai masukan bagi pelaku perbankan yang menjadi objek penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tedahulu

Menurut penelitian terdahulu diambil dari skripsi dan jurnal oleh Suriya (2012) dalam penelitian “Pengaruh Faktor Internal Bank dan Internal Debitur terhadap Kredit Bermasalah pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dan menggunakan daftar kuesioner kepada 97 responden dalam status debitur 41 bermasalah dengan analisis data menggunakan SPSS yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variable analisis kredit yang diterapkan bank (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variable kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel pemantauan terhadap kredit yang diberikan (X3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variable pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X4) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variable penggunaan kredit yang diberikan (X5) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variable pengelolaan keuangan yang tidak baik (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), dan variable fraud debitur (X7) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y).

Penelitian sebelumnya mengenai kredit macet yang pertama masalah kredit macet pada BUMDes Mitra Bersama Desa Bengkolan Salak yang berjudul Analisis

Faktor penyebab Kredit Macet. Berdasarkan hasil penelitian,peneliti menemukan bahwa faktor penyebab kredit macet adalah Penyimpangan pemberian kredit, penyalahgunaan dana yang diberikan, pendapatan dan pengeluaran nasabah yang tidak seimbang dan etika baik nasabah dalam pembayaran.

Kholiq Mahfud Muslim (2012) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) pada UMKM Industri Mebel di Kabupaten Jepara Tahun 2012” menggunakan variabel independen yaitu pengelolaan pemasaran (X1), tingkat persaingan (X2), pengelolaan keuangan (X3), pengelolaan teknis (X4), dan tingkat kebijakan pemerintah (X5) terhadap kredit macet (Y). Metode analisis yang digunakan menggunakan SPSS dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pemasaran (X1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kredit macet (Y), tingkat persaingan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y), pengelolaan keuangan (X3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit macet (Y), pengelolaan teknis (X4) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit macet (Y),dan tingkat kebijakan pemerintah (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y).

Dalam penelitian Purnama wati yang berjudul ”Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja” menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah yang ditetapkan oleh PT. Pegadaian Cabang Singaraja telah dilaksanakan dengan baik mulai dari

pengajuan permintaan kredit, penyelidikan berkas jaminan, melakukan survey, mempelajari berkas-berkas kredit, sampai dengan pencairan kredit. Penelitian ini akan menjadi acuan peneliti dalam melakukan analisis di BUMDes “Buin Ara”, karena dengan prosedur pemberian kredit yang baik nantinya akan bisa meningkatkan kualitas kredit dan mengurangi terjadinya kredit bermasalah.

2.2 Landasan Teori

1. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah perusahaan yang di kelola oleh masyarakat desa yang kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa BUMDes di bentuk untuk menggali potensi wirausaha yang ada di desa tersebut dengan di kelola oleh masyarakat yang mempunyai jiwa kewirausahaan di harapkan BUMDes nantinya akan menghasilkan pendapatan asli Desa yang di perole dari hasil perputaran usaha yang di kelola oleh BUMDes tersebut.

Maka bisa dikatakan bahwa BUMDes memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial Desa. BUMDes sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) kepasar (Wijanarko, 2012).

2. Pengertian Kredit

Menurut (Veithzal Riva'i, 2007:130). Kredit merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu kredit atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut (Thamrin,2012:162). Kata kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, dalam artian bahwa seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan maka dari itu dasar dari kredit adalah kepercayaan.

Menurut (Kasmir, 2012:113). Pengertian Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah Penyediaan Uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari beberapa pengertian tentang kredit yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau perjanjian kesepakatan bahwa pembayarannya dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang ditetapkan.

3. Unsur-Unsur Kredit

Menurut (Kasmir, 2010:75). Ada pun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredita adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (rentenir) bahwa kredit yang diberikan berupa uang akan benar-benar di terima kembali dimasa mendatang.

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan, juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini biasanya berupa jumlah pinjaman, tingkat bunga, lama pinjaman, ataupun jaminan jika ada.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati.

4) Risiko

Faktor risiko kerugian dapat di akibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang di akibatkan nasabah sengaja tidak membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang di akibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5) Balas Jasa

Akibat dari pemberian kredit tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan rentenir berasal dari bunga pinjaman dan biaya administrasi jika ada.

4. Jenis-Jenis Kredit

. (Ismail,2010). Kredit dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

1) Kredit dilihat dari tujuan penggunaan yaitu

a. Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal (aktiva tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Secara umum, kredit investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan baru atau proyek baru, maupun proyek pengembangan, modernisasi mesin, dan peralatan, pembelian kendaraan yang digunakan untuk kelancaran usaha, dan perluasan perusahaan. Kredit investasi ini nominalnya besar, maka pada umumnya jangka waktunya lebih dari satu tahun, jangka menengah, dan panjang.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Kredit modal kerja ini, biasanya diberikan dalam jangka pendek yaitu lamanya satu tahun. Kredit modal kerja di berikan untuk membeli bahan baku, biaya upah, untuk menutup piutang dagang, pembelian barang dagangan, kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya di gunakan dalam satu tahun.

c. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk digunakan keperluan usaha. Beberapa contoh kredit konsumtif antara lain, kredit untuk pembelian rumah tinggal, kendaraan bermotor untuk dipakai sendiri, dan kredit untuk keperluan lain yang habis pakai. Dalam praktiknya bank juga memberikan kredit kepada pegawai negeri sipil, BUMN, Swasta dalam bentuk kredit konsumtif untuk memenuhi kebutuhannya misalnya untuk pembelian komputer, dan barang elektronik.

2) Kredit dilihat dari sektor usaha,

a). Sektor Industri

Kredit yang di berikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki faedah lebih tinggi. Beberapa contoh sektor industri antara lain industri elektronik, pertambangan, kimia, tekstil.

b). Sektor Perdagangan

Kredit ini di berikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah, dan perdagangan besar. Kredit ini dimaksudkan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan. Misalnya, untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar. Beberapa contoh kredit perdagangan antara lain kredit yang di berikan kepada usaha supermarket, distributor, eksportir, importir, rumahmakan, dan usaha perdagangan lainnya.

c). Sektor Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan

Kredit ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil disektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kredit tersebut biasanya diberikan dalam bentuk kredit modal kerja maupun investasi kepada pengusaha tambak, petani, dan nelayan.

d). Sektor Jasa

Sektor jasa sebagaimana tersebut dibawah ini yang dapat di berikan kredit oleh bank antara lain jasa pendidikan, jasa rumahsakit, jasa angkutan, dan jasa lainnya.

e). Sektor Perumahan

Bank memberikan kredit kepada debitur yang bergerak di bidang pembangunan perumahan. Pada umumnya, diberikan dalam bentuk kredit konstruksi, yaitu kredit untuk pembangunan perumahan. Adapun cara pembayaran kembali yaitu di potong dari produk rumah yang telah terjual. Kredit ini di berikan oleh bank tertentu, misalnya BTN memberikan kredit kepada pengembang untuk membangun rumah dikawasan perumahan tertentu.

3) Kredit Dilihat Dari Segi Jaminan

a). Kredit Dengan Jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan jenis kredit yang di dukung dengan jaminan (agunan). Kredit dengan jaminan ini dapat di golongan menjadi jaminan perorangan, benda berwujud, dan benda tidak berwujud.

b.) Kredit Tanpa Jaminan

Kredit yang diberikan kepada debitur tanpa didukung adanya jaminan. Kredit tersebut di berikan atas dasar kepercayaan yang di berikan oleh bank kepada debitur. Kredit tanpa jaminan ini risikonya tinggi karena tidak ada pengaman yang dimiliki oleh bank.

4) Kredit Dilihat Dari Jumlahnya

a.) Kredit UMKM

Kredit UMKM merupakan kredit yang di berikan kepada pengusaha dengan skala usaha sangat kecil. Misalnya kredit yang di berikan bank kepada pengusaha tempe, dan perancangan.

b.) Kredit UKM

Kredit yang di berikan kepada pengusaha dengan batasan antara Rp.50.000.000,- dan tidak melebihi Rp 350.000.000,- UKM sudah memiliki modal yang cukup, serta administrasi yang lebih baik di banding dengan UMKM, sehingga bank juga dapat memenuhi permohonan kreditnya. Kredit UKM antara lain kredit untuk koperasi, pengusaha kecil (perdagangan, toko, dan grosir).

c) Kredit Korporasi

Jenis kredit ini merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah besar dan di peruntukkan kepada debitur besar (korporasi). Pada umumnya, bank lebih mudah melakukan analisis terhadap debitur korporasi karena data keuangannya lebih lengkap, administrasinya baik, dan struktur permodalannya kuat.


5) Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini, 5C dan 7P memiliki

persamaan, yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut Prinsip 7P disamping lebih terinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 5C. Dalam Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character* (Penilaian watak)

Kriteria yang pertama adalah *character*, yaitu melihat bagaimana karakter dan latar belakang calon peminjam atau nasabah yang mengajukan kredit. Kriteria *character* ini akan dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak bank, biasanya bagian *customer service*. Dari karakter ini akan dapat dilihat juga bagaimana reputasi calon peminjam tersebut, apakah pernah memiliki catatan tindak kriminal atau kebiasaan buruk dalam keuangan seperti tidak melunasi pinjaman.



2. *Capacity* (Penilaian kemampuan)


Kriteria kedua adalah *capacity* atau kerap disebut juga dengan *capability*, yaitu bagaimana kemampuan calon peminjam dalam membayar kreditnya. Kriteria ini dilihat dari bagaimana nasabah tersebut menjalankan usahanya atau seberapa besar penghasilan yang diterima tiap bulannya. Jika pihak bank menilai bahwa nasabah tersebut tidak memiliki kemampuan cukup untuk membayar kredit, maka besar kemungkinan ajuan kreditnya akan ditolak.

3. *Capital* (Penilaian terhadap modal)

Kriteria selanjutnya adalah *capital* atau modal yang dimiliki calon peminjam, yang khususnya diberlakukan pada nasabah yang meminjam untuk usaha atau bisnisnya.

Dengan mengetahui modal atau aset yang dimiliki usaha nasabah tersebut, pihak bank dapat sumber pembiayaan yang dimiliki. Selain itu, pihak bank juga dapat melihat bagaimana laporan keuangan dari usaha yang dijalankan nasabah untuk kemudian dijadikan acuan apakah memang layak diberikan kredit atau tidak.

4. *Collateral* (Penilaian terhadap angunan)



Kriteria keempat adalah *collateral* atau jaminan yang diberikan pada calon peminjam saat mengajukan kredit kepada bank. Sesuai dengan namanya, jaminan ini akan menjadi penjamin atau pelindung bagi pihak bank jika nantinya nasabah tidak dapat membayar pinjaman yang diambil. Oleh karena itu, idealnya besaran jaminan yang bersifat fisik ataupun nonfisik lebih besar jumlahnya lebih besar dari kredit yang diberikan.



5. *Condition* (Penilaian terhadap prospek usaha debitur)



Kriteria dari prinsip 5C yang terakhir adalah *condition*, yaitu kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan nasabah. Jika memang kondisi perekonomian sedang tidak baik atau sektor usaha nasabah tidak menjanjikan, biasanya bank akan mempertimbangkan kembali dalam

memberikan kredit. Hal ini terkait kembali dengan bagaimana kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya nanti yang tentu terpengaruhi atas kondisi ekonomi.

1. *Personality* (Kepribadian)

Kriteria pertama adalah *personality*, yaitu kepribadian dari calon peminjam yang mengajukan kreditnya. Kriteria ini hampir sama dengan kriteria *character* dari prinsip 5C yang telah dijelaskan diatas, dimana melihat bagaimana keseluruhan kepribadian nasabah mencakup sikap dan perilakunya sehari-hari.

2. *Party* (Para pihak)

Yang kedua dalam prinsip 7P adalah *party*, dimana calon peminjam dimasukkan ke dalam beberapa golongan yang terkait dengan kondisi keuangannya. Biasanya pihak bank mengklasifikasikan nasabah berdasarkan modal yang dimiliki, kepribadian, loyalitas, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan klasifikasi dan golongan ini, akan ada perbedaan pula dalam pemberian fasilitas kredit nantinya.


3. *Purpose* (Tujuan)

Kriteria yang ketiga adalah *purpose*, yaitu apa tujuan dari calon peminjam dalam mengajukan kreditnya pada lembaga keuangan. Pihak bank perlu mengetahui untuk apa dana tersebut akan digunakan, misalnya untuk modal usaha, investasi, biaya pendidikan, atau justru kegiatan konsumtif. Hal ini juga akan menyesuaikan dengan fokus dari bank atau lembaga keuangan tersebut, misalnya jika bank tersebut

berfokus pada pengelolaan modal maka akan tepat bagi nasabah yang mengajukan kredit untuk usaha.

4. *Prospect* (Kemungkinan)

Kriteria keempat dari prinsip 7P adalah *prospect*, yaitu bagaimana prospek dari usaha yang dijalankan oleh calon peminjam. Tentu saja prinsip ini berlaku khusus bagi nasabah yang mengajukan pinjaman untuk modal usaha atau bisnis yang dikelolanya. Dengan mengetahui apakah usaha dan bisnis tersebut memiliki prospek ke depan yang bagus atau tidak, maka bank pun dapat memprediksi bagaimana perkiraan kemampuan bayar dari nasabah.



5. *Payment* (Pembayaran)

Masih berkaitan dengan kriteria sebelumnya, kriteria yang kelima ini juga bertujuan mengukur bagaimana kemampuan bayar dari calon peminjam. Prinsip *payment* dilihat dari sumber pendapatan nasabah, kelancaran usaha yang dijalankan, hingga prospek dari usaha tersebut. Dengan begitu, pihak bank atau lembaga keuangan dapat menilai apakah nasabah tersebut memang dapat membayar kreditnya atau tidak.

6. *Profitability* (Prolehan Laba)

Kriteria keenam adalah *profitability*, dimana pihak bank melihat bagaimana kemampuan calon peminjam dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Sama seperti

beberapa kriteria sebelumnya, kriteria ini lebih dikhususkan pada nasabah yang meminjam untuk keperluan usahanya. Semakin tinggi tingkat profitability dari calon peminjam, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan kredit yang diajukan dapat disetujui bank.

7. *Protection* (Perlindungan)

Tidak jauh berbeda dengan kriteria *collateral* pada prinsip 5C, kriteria *protection* ini juga mengacu pada jaminan yang dapat diberikan oleh calon peminjam. Selain jaminan berupa barang seperti aset rumah atau perusahaan, *protection* ini juga dapat berupa jaminan asuransi yang dimiliki oleh nasabah.

6) **Prosedur Pemberian Kredit**

Maksudnya adalah tahap-tahap yang harus di lalui sebelum suatu kredit, di putuskan untuk di kucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat di bedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang di tuangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan:

- a. Pengajuan proposal hendaknya berisi latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, dan jaminan kredit
- b. Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi foto kopi akte notaris, TDP (Tanda Daftar Perusahaan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan, dan fotokopi sertifikat jaminan.
- c. Penilaian yang dapat dilakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan labarugi yang ada dengan menggunakan rasio-rasio seperti currentratio, acidtestratio, inventory, turnover, salestoreceivableratio, profit marginratio, return onneet worth, working capital.

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang di ajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

3) Wawancara awal

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini di buat serileks mungkin, sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikan si debitur waktu berbicara lebih banyak, sehingga bank memperoleh informasi yang lebih banyak pula.

4) Pemeriksaan kelapangan

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan di jadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil Pemeriksaan di lapangan di cocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat hendak melakukan pemeriksaan kelapangan hendaknya jangan diberi tahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5) Wawancara kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan- kekurangan pada saat setelah dilakukan pemeriksaan dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I di cocokkan dengan pada saat on the spot apakah sesuai dan mengandung suatu kebenaran.

6) Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan di berikan atau di tolak, jika di terima, maka di persiapkan administrasinya. Biasanya

keputusan kredit yang akan di umumkan mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, biaya-biaya yang harus dibayar, waktu pencairan kredit. Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

7) Penandatanganan kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari di putuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris.

8) Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan kredit dan surat-surat yang di perlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan dibank yang bersangkutan.

9) Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

7) Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit mengandung risiko kemacetan. Akibatnya, kredit tidak dapat di tagih, sehingga menimbulkan kerugian.

Menurut (Ikatan Bank Indonesia 2015:91). Ada beberapa pengertian kredit bermasalah:

- b.) Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank.
- c.) Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- d.) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban, baik dalam bentuk pembayaran kredit kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur.
- e.) Kredit di mana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali sehingga belum mencapai/ memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
- f.) Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau potensi kerugian diperusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.

- g.) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.
- h.) Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Definisi kredit bermasalah menurut para ahli: (As.Mahmoeddin, 2002:2). Kredit bermasalah adalah kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah di perjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.

(S. Mantayborbir, et al, 2002:23). Suatu kredit di katakan bermasalah karena debitur manprestasi atau ingkar janji atau tidak menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan perjanjian baik jumlah maupun waktu, misalnya pembayaran atas perhitungan bunga maupun utang pokok.

(Subarjo joyosumarno, edisi No.47,1994:13.). Kredit bermasalah adalah yang angsuran pokok dan bunganya tidak dapat dilunasi selama lebih dari 2 masa angsuran ditambah 21 bulan, atau penyelesaian kredit telah diserahkan kepada pengadilan atau badan urusan piutang lelang negara atau telah di ajukan ganti rugi kepada perusahaan angsuran si kredit. Indikator Kredit Bermasalah:

- a. Kurang Lancar (KL)

Kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dana tabungan yang telah melampaui 91 hari s/d 180 hari.

b. Diragukan (D)

Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 181 hari s/d 270 hari.

c. Macet (M)

Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 271 hari s/d 360 hari.

8) Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut (Ismail, 2010). Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang di berikan bank kepada debitur akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit. Secara umum ada dua factor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1.) Faktor Intern Bank

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya

diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.

- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur;

2.) Faktor Ekstern

a.) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah

1. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya;
2. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja;
3. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja; dsb.

b.) Unsur Ketidak Sengajaan

1. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran;
2. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi;
3. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur;
4. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur ;

9) Dampak Kredit Bermasalah

Menurut (Ismail, 2010). Berikut ini beberapa dampak jika kredit yang disalurkan oleh bank bermasalah, antara lain:

1) Laba/Rugi bank menurun

Penurunan Laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.

2) *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar

Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.

3) Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat

Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.

4) *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* menurun

Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan *Return On Assets*, karena Return turun, maka ROA dan ROE akan menurun.

10) Upaya Penyelesaian Kredit Bermaslah

Bank melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang telah disalurkan. Akan tetapi, meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko kredit bermasalah juga mungkin terjadi. Tidak ada satupun bank di dunia ini yang tidak memiliki kredit bermasalah, karena tidak mungkin dari semua kredit yang disalurkan, semuanya lancar.

Menurut (Ismail, 2010). Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain:

1) *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Rescheduling merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai itikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah dijanjikan. Penjadwalan kembali dilakukan oleh bank dengan harapan debitur dapat membayar kembali kewajibannya.

Namun demikian, jadwal yang baru tersebut akan disesuaikan dengan cash flow perusahaan, sehingga upaya *rescheduling* ini dapat membuahkan hasil dan nasabah menjadi lancar kembali.

Beberapa alternatif rescheduling yang dapat diberikan bank antara lain:

- a. Perpanjangan jangka waktu kredit. Misalnya jangka waktu kredit dua tahun diperpanjang menjadi lima tahun, sehingga total angsuran perbulan menjadi lebih rendah.
- b. Jadwal angsuran bulanan diubah menjadi triwulan. Perubahan jadwal tersebut akan memberi kesempatan nasabah mengumpulkan dana untuk mengangsur dalam triwulan. Hal ini disesuaikan dengan penerimaan penjualan.
- c. Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih lama.

2) *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Reconditioning merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usahanya. Dengan perubahan persyaratan tersebut, maka diharapkan bahwa debitur dapat menyelesaikan kewajibannya sampai dengan lunas.

Beberapa alternatif *reconditioning* yang dapat diberikan bank antara lain:

- a) Penurunan tingkat suku bunga
- b) Pembebasan sebagian atau seluruh bunga yang tertunggak, sehingga nasabah pada periode berikutnya hanya membayar pokok pinjaman beserta bunga berjalan.
- c) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga yang tertunggak dijadikan satu dengan pokok pinjaman

d) Penundaan pembayaran bunga, yaitu pembayaran kredit oleh nasabah dibebankan sebagai pembayaran pokok pinjaman sampai dengan jangka waktu tertentu, kemudian pembayaran bunga dilakukan pada saat nasabah sudah mampu. Hal ini perlu dihitung dengan cermat cash flow perusahaan.

3) *Restructuring* (Penataan Kembali)

Restructuring merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

Dalam kasus ini, bank akan mengubah struktur pembiayaan tersebut dengan memberikan tambahan dana untuk modal kerja, agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dan dapat memperoleh keuntungan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh bank dalam restrukturisasi antara lain:

- a) Bank dapat memberikan tambahan kredit
- b) Tambahan modal tersebut berasal dari modal debitur
- c) Kombinasi antara bank dan nasabah
- 4) Kombinasi

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain:

a. *Rescheduling* dan *Restructuring*

Upaya gabungan antara *Rescheduling* dan *Restructuring* dilakukan misalnya bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit. Hal ini dilakukan karena bank melihat bahwa debitur dapat diselamatkan dengan memberikan

tambahan kredit untuk menambah modal kerja, serta diberikan tambahan waktu agar total angsuran perbulan menurun, sehingga debitur mampu membayar angsuran

b. *Rescheduling* dan *Reconditioning*

Bank dapat melakukan kombinasi dua cara yaitu dengan memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga. Dengan perpanjangan dan keringanan bunga, maka total angsuran akan menurun, sehingga nasabah diharapkan dapat membayar kewajibannya.

c. *Restructuring* dan *Reconditioning*

Upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan usaha nasabah.

d. *Rescheduling, Restructuring* dan *Reconditioning*

Upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.

5) Eksekusi

Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunga. Sisa atas hasil penjualan agunan, akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya kekurangan atas hasil penjualan agunan menjadi tanggungan debitur, artinya debitur diwajibkan untuk membayar kekurangannya. Pada praktiknya, bank tidak dapat menagih lagi

debitur untuk melunasi kewajibannya. Atas kerugian karena hasil penjualan agunan tidak cukup, maka bank akan membebankan kerugian tersebut ke dalam kerugian bank.

2.3 Kerangka Berpikir

Berbagai jenis kredit ditawarkan oleh pihak kepada para nasabah. Beberapa diantaranya adalah kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk kebutuhan pribadi nasabah, sedangkan kredit produktif yaitu kredit yang digunakan dalam pengembangan usaha debitur.

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit yaitu Lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kualitas kredit tersebut dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu kredit tidak bermasalah dan kredit bermasalah. Penilaian atas penggolongan kredit, baik kredit tidak bermasalah, maupun bermasalah tersebut dilihat dari kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, baik angsuran pokok pinjaman dan bunga, juga dilihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan debitur.

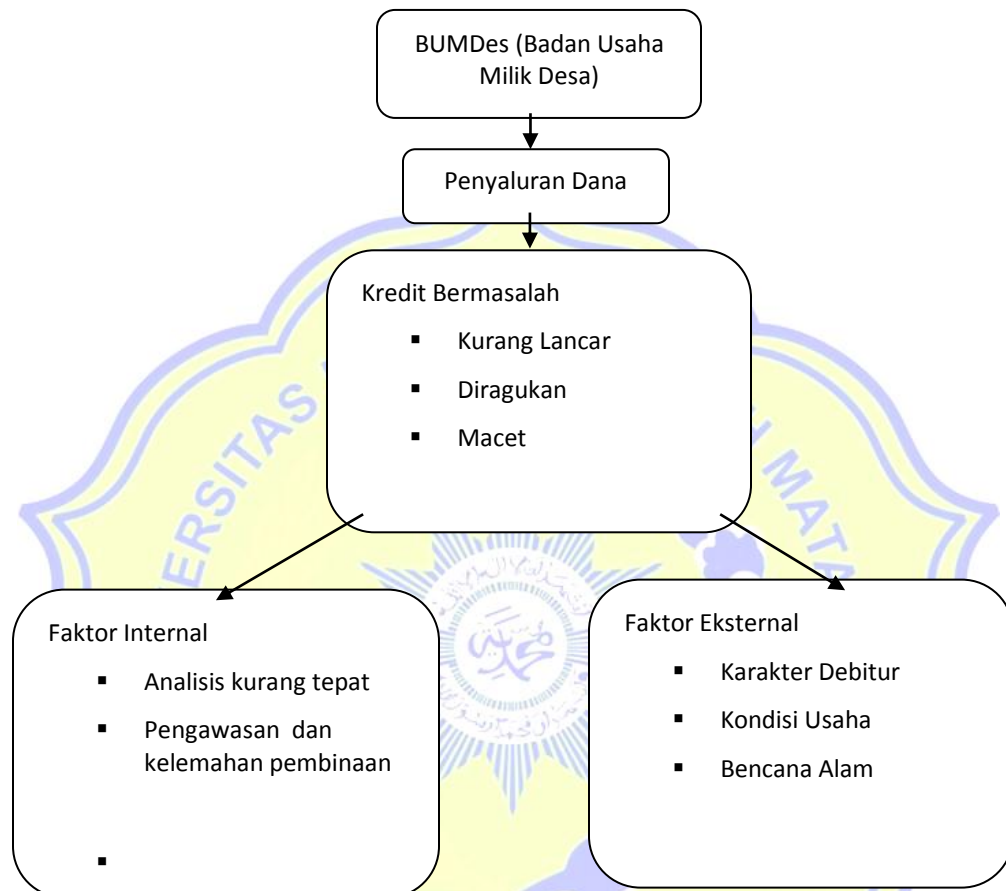
Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian BUMDes, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini faktor internal terdiri dari jaminan dan pengawasan BUMDes, sedangkan faktor eksternal

yang terdiri dari karakter debitur, kondisi usaha debitur dan kemampuan manajerial debitur.



Gamabar 2.1

Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Menurut Dwi Priyatno (2010), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 ,) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. H1: Diduga Faktor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah
2. H2: Diduga Faktor Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Buin Ara Desa Selante, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini di lakukan dari Mei 2018 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis dan sumber data

1.) Data khusus (Primer)

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini mengenai kredit macet atau kredit yang tidak tertagih di BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Buin Ara.

2.) Data Umum (Sekunder)

Data umum sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, sehingga data documenter yaitu data-data atau gambar tentang lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis, demografis dan sosial budaya.

3.3 Teknik Penetapan Sumber

Dalam penelitian ini beberapa pihak dijadikan sebagai informan terutama orang-orang yang dianggap mempunyai informasi kunci (key-informan) yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Cara yang digunakan untuk menentukan informasi kunci tersebut maka peneliti menggunakan purpose sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:78). Menurut penelitian informan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui factor yang memengaruhi terjadinya kredit macet pada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Buin Ara desa selante.

3.4 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang diteliti dan berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang apa yang diteliti dan menjadi produk permasalahan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya sudah ada tanpa proses manipulasi (data masa lalu dan sekarang). Pendekatan kualitatif digunakan karena semua fenomena hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi dan ditafsirkan seperlunya tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian ini untuk mengetahui analisis faktor penyebab kredit macet pada BUMDes, (Badan Usaha Milik Desa) Buin Ara Desa Selante.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha melukiskan keadaan obyek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan, melukiskan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara statistic.

Alasan menggunakan metode ini adalah lebih mudah secara penerapannya dalam mengambil suatu sumber data yang berada dilokasi penelitian yang bersifat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah dan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam mengambil data jika melakukan penelitian lapangan dan studi kasus. Metode ini akan digunakan untuk mengetahui Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet Pada BUMDes, (Badan Usaha Milik Desa) Buin Ara Desa Selante, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini di tentukan berdasarkan *purposive smpling* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan dan kriteria tertentu *purposive smpling* menurut Sugiyono (2016: 148) adalah teknik untuk menentukan *Informan* penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan data yang di peroleh nantinya bisa lebih representatif. Untuk lebih muda dalam menentukan subjek penelitian dan membuat penelitian menjadi lebih terarah serta sesuai dengan judul penelitian, maka penulis merumuskan indikatornya, yaitu :

1. Kepala Desa

2. Ketua BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

3. Nasabah yang Lancar dan Macet

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1.) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek mengenai penelitian hal-hal yang berhubungan secara langsung dengan masalah untuk mendapatkan data lengkap. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Sehingga dapat disimpulkan tehnik observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian sekaligus mencatat segala gejala-gejala serta fenomena yang tampak pada obyek penelitian guna mendapatkan informasi yang relevan mengenai permasalahan yang sedang diteliti yang berkenaan dengan Analisis factor penyebab kredit macet pada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Buin Ara Desa Selante.

2.) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan kualitatif daripada penelitiannya. Ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat sangat fleksibel tetapi terkontrol. (Sugiyono, 2006:41). Ada pedoman wawancara yang dijadikan

patokan dalam alur urutan dan penggunaan kata dan tujuan wawancara adalah untuk memahami fenomena.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui dokumen-dokumen tertulis. Dokumentasi telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam hal banyak dokumentasi sebagai sumber utama dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal. Oleh karena itu penggunaan dokumen merupakan hal yang tidak terabaikan lagi. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih mengutamakan perolehan data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung data primer.

Dokumen-dokumen yang digunakan terdiri dari dokumen-dokumen yang ada pada instansi, Pemerintah Daerah, Pemerintah Kecamatan Pemerintah Desa yang dianggap sebagai sumber informasi berdasarkan perkembangan data yang diperlukan oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengelolaan datanya, seperti pada pengelolaan datanya, seperti pada pengetikan data dalam tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran dengan model interaktif. Dalam model ini

ada tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasinya, yang dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti bergerak diantara tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Tiga komponen analisis interaktif tersebut yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktifitasnya berbentuk interaksi dengan pengumpulan data.

Dari uraian diatas, maka proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1. Reduksi data, yaitu proses pemulihan, pemusatan, dan penyederhanaan data kasar yang diambil dari lapangan.
2. Penyajian data, merupakan penyusunan kesimpulan pernyataan informasi menjadi konsep rasional dengan kenyataan sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, dengan analisa data bersifat induktif dan deskriptif diharapkan dapat merumuskan studi Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet Pada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Buin Ara Desa Selante.